

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. MODEL PENELITIAN**

Model Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam bahasa Inggrisnya diartikan dengan *Classroom Action Research*. Pengertian dari PTK menurut Nana Saodih adalah proses memberikan kepercayaan kepada seorang pengembang kekuatan untuk dapat berfikir reflektif, berdiskusi, atau tindakan dari orang biasa yang ikut berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi di dalam kelas.<sup>1</sup> Tujuan PTK menurut Suharsini untuk memperbaiki berbagai persoalan yang nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran, profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar.<sup>2</sup>

Sedangkan metodologi dalam PTK menurut Ebbut yang dikutip dari bukunya Wiriadmadja, merupakan suatu kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan yang dilakukan oleh ahli didik dengan melakukan suatu tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi yang ada mengenai hasil dari tindakan penelitian.<sup>3</sup>

Sehingga dari beberapa penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara khusus, diamati secara terus-menerus, dilihat kelebihan & kekurangannya, kemudian dilakukan perubahan sampai pada upaya yang semaksimal mungkin dalam bentuk tindakan yang paling tepat. Dalam model penelitian sebenarnya memiliki bagan yang berbeda-beda, namun secara garis besar dalam PTK terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan atau Observasi, dan yang terakhir adalah (4) Refleksi.

---

<sup>1</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 142.

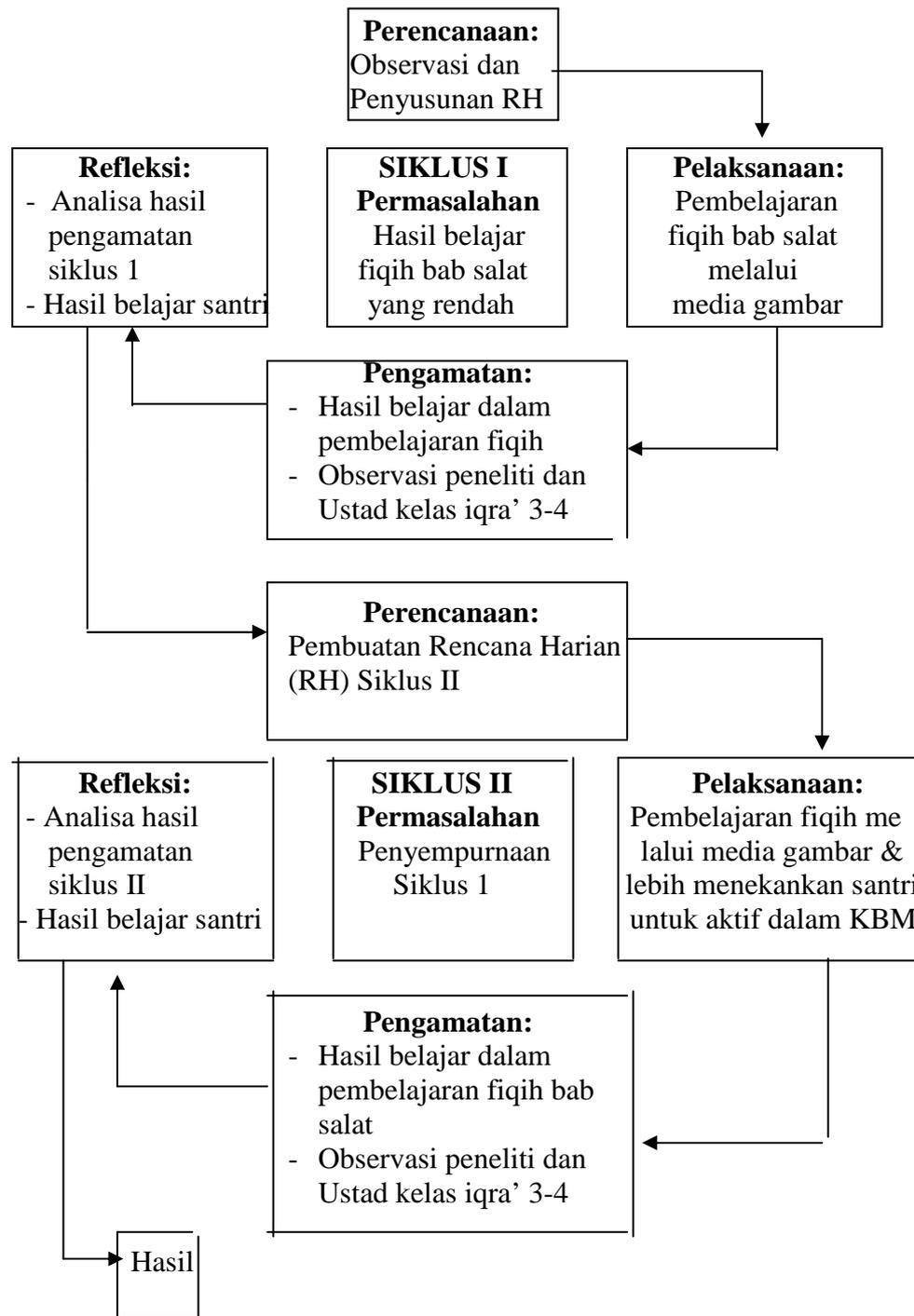
<sup>2</sup> Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm: 60.

<sup>3</sup> Ebbut, dikutip dalam Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 12.

Adapun model penelitian diambil dari bukunya Suharsini Arikunto, berjudul Penelitian Tindakan Kelas yang dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Gambar 1**

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart



<sup>4</sup> Suharsini Arikunto, *op. cit.*, hlm: 16

Sehingga dari bagan Penelitian Tindakan Kelas di atas, secara terperinci dapat dijabarkan dalam empat tahapan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan, menurut Suharsimi dalam tahap perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.<sup>5</sup>

Sehingga menurut peneliti beberapa data yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan di atas dapat melalui pengambilan data berupa nilai harian, interview, dan hasil observasi. Kemudian peneliti menganalisis untuk menentukan tindakan selanjutnya. Sehingga tindakan yang tepat sebagai solusi permasalahan dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar santri di kelas iqra 3-4 dalam pembelajaran fiqih bab salat. Selanjutnya dalam kegiatan perencanaan menyusun beberapa instrumen penelitian, seperti silabus, rencana harian (RH), & alat evaluasi (lembar observasi dan soal).

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menurut Suharsini merupakan implementasi rencana pembelajaran atau penerapan isi rancangan tindakan kelas.<sup>6</sup> Sehingga penelitian dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan dan dalam tiap siklusnya menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar santri di kelas iqra 3-4 dalam pembelajaran fiqih bab salat.

#### 3. Tahap Observasi

Pengertian dari observasi menurut Cholid Narbuko merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>7</sup> Sehingga observasi digunakan untuk pengamatan data yang meliputi proses pembelajaran, selanjutnya mencatat semua hal yang diperlukan dalam penelitian. digunakan untuk pengamatan data yang meliputi proses pembelajaran.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm: 17.

<sup>6</sup> Suharsini Arikunto, *op. cit.*, hlm: 18.

<sup>7</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm: 70.

#### 4. Refleksi

Dalam bukunya Suharsimi, refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kegiatan refleksi sangat tepat dilakukan setelah guru melaksanakan tindakan, kemudian secara kolaborator mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.<sup>8</sup>

Sehingga dalam tahap refleksi ini, dapat digunakan setelah hasil data dari observasi dalam aspek psikomotorik santri diperoleh, kemudian data dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui perilaku santri ketika pembelajaran berlangsung dengan media gambar, kemudian peneliti melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan siklus berikutnya.

### **B. SUBYEK PENELITIAN**

Dalam poin ini, terdapat dua subjek yang akan dikenai dalam penelitian tindakan kelas, dan subjek dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Subyek yang pertama adalah santri di TPQ Al-Fattah kelas Iqra' 3-4 Semester 1 tahun ajaran 2009/2010, yang mendapatkan pembelajaran fiqih bab salat. Jumlah santri dalam kelas iqra 3-4 tersebut ada 15 santri, yang terdiri dari 8 santri perempuan dan 7 santri laki-laki.
2. Yang kedua adalah kolaborator, kolaborator merupakan seseorang yang membantu dalam mengumpulkan data penelitian yang di buat bersama peneliti. Adapun kolaborator dalam penelitian ini adalah ustad Ikhwan Syam S.Pd.I, yang mengampu pembelajaran fiqih di kelas iqra 3-4.

### **C. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN**

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, terhitung mulai izin penelitian secara lisan dan tertulis kepada pihak TPQ. Hal yang berkaitan dengan riset, suvey, pembuatan Rencana Harian dan media gambar diluar jadwal yang sudah direncanakan oleh peneliti. Sedangkan pelaksanaan pada siklus penelitian sesuai dengan jadwal yang telah di rencanakan.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunt, op. cit, hlm. 19.

Berikut ini merupakan jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas iqra 3-4 TPQ Al-Fattah:

a) Pra Siklus

Tahap pertama dalam pelaksanaan pra siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada hari senin, tanggal 13-16 Juli 2009. Pertama-tama peneliti memberikan surat ijin, wawancara terhadap Kepala TPQ, dan Ustad pemebelajaran fiqih. Kemudian bersama dengan Ustad pengampu pembelajaran fiqih peneliti melakukan observasi terhadap santri di kelas iqra' 3-4 di TPQ Al-Fattah Segaran Semarang.

b) Siklus I

Pelaksanaan siklus I dimulai tanggal 23-6 Agustus 2009, setiap hari kamis di kelas iqra 3-4, adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut.

**Tabel 1. Jadwal kegiatan siklus I**

NO	Hari/ Tgl	Waktu	Kelas	Materi Pembelajaran
1	Kamis, 23 Juli 2009	15:30-17:00	Iqra' 3-4	- Niat salat Fardhu - Nama gerakan salat
2	Kamis, 30 Juli 2009	15:30-17:00	Iqra' 3-4	- Gerakan salat fardhu - Bacaan salat fardhu
3	Kamis, 6 Ags 2009	15:30-17:00	Iqra' 3-4	- Latian soal siklus I

c) Siklus II

Sedangkan dalam pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19-27 Agustus 2009, dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

**Jadwal kegiatan siklus II**

NO	Hari/ Tgl	Waktu	Kelas	Materi Pembelajaran
1	Kamis, 19 Agsts 2009	15:30-17:00	Iqra' 3-4	- Bacaan dan Gerakan salat fardhu
2	Kamis, 20 Agsts 2009	15:30-17:00	Iqra' 3-4	- Praktik salat fardhu
3	Kamis, 27 Agsts 2009	15:30-17:00	Iqra' 3-4	- Latian soal siklus II

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di TPQ Al-Fattah, di Jalan Segaran Baru RT:04/RW:XI Kelurahan: Purwoyoso Kec: Ngalian 50184 Semarang. Tempat tersebut bagi peneliti sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Kemudian yang menjadi alasan utama penelitian di TPQ tersebut dikarenakan memiliki problem yakni rendahnya hasil belajar santri di kelas iqra 3-4 dalam pembelajaran fiqih bab salat.

### D. METODE PENGUMPULAN dan PENGOLAHAN DATA

Dalam hal ini Bakker mengemukakan pendapatnya tentang pengertian dari metode yang dikutip dari buku "*Filsafat Ilmu*" karangan tim dosen filsafat ilmu, dalam buku tersebut dijelaskan bahwa metode adalah langkah yang diambil secara runtut, untuk mencapai pengetahuan yang benar dengan tehnik yang dirancang dan dipakai dalam proses memperoleh pengetahuan.<sup>9</sup>

Penggunaan metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar santri kelas iqra 3-4 dalam pembelajaran fiqih bab salat melalui media gambar, Sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan dua metode sebagai berikut:

#### 1. Metode Pengumpulan data

Tahap pertama dalam pengumpulan data ini peneliti mengambil langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

##### a) Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, catatan harian, notulen rapat, peraturan, dll.<sup>10</sup> Sehingga dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah santri, nama ustad, dll dalam penelitian. Dan tepatnya untuk mendapatkan data tentang hasil belajar santri sebelum digunakannya media gambar dalam pembelajaran fiqih bab salat.

<sup>9</sup> Tim Dosen Filsafat Ilmu, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Liberty, 2003), hlm: 128.

<sup>10</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta), 2002, hlm:135.

b) Observasi

Observasi menurut Suharsimi diartikan sebagai aktivitas untuk memperhatikan sesuatu dengan panca indra yang berisikan daftar tentang jenis kegiatan yang ditimbulkan dan akan diamati. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda pada kolom peristiwa yang akan dimunculkan, dan pemberian tanda tersebut dalam bahasa inggisnya disebut dengan *sign system*.<sup>11</sup> Margono juga berpendapat bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian, dan di tempat kejadian.<sup>12</sup>

Selama pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan lembar observasi sebagai penilaian aspek psikomotorik dengan skala *likert*, yang dalam lembar observasi tersebut terdapat beberapa alternatif jawaban yang akan digunakan untuk menganalisis data penelitian

c) Interview

Margono berpendapat bahwa interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan diterima secara lisan pula, yang dilaksanakan dengan tatap muka.<sup>13</sup>

Menurut peneliti interview merupakan dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari terwawancara untuk melengkapi data penelitian tentang peningkatan hasil belajar santri dalam pembelajaran fiqih bab salat melalui media gambar kelas iqra 3-4 di TPQ Al-Fattah.

d) Tes tertulis

Kemudian pengumpulan data yang terakhir adalah Tes, menurut Anderson dalam bukunya yang berjudul *Encyclopedia of Education Evaluation*, tes adalah “Any series of questions or exercise or other means of meansuring the sklill, knoledge, intelligence, capacities, aptitudes of an individual or group”.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm: 133.

<sup>12</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet: 2, hlm: 158.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm: 165.

<sup>14</sup> Anderson, *Encyclopedia of Education Evaluation*, (London: Josseny Bass Inc, 1981), hlm: 425

Bila diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia: Tes merupakan rangkaian pertanyaan, latihan atau yang lainnya yang digunakan untuk mengetahui makna, keterampilan, kecerdasan, kapasitas, keserasian dari dirinya atau kelompoknya. Hasil tes dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan berapa siklus yang akan diambil dalam penelitian tindakan kelas, dan tindakan siklus tersebut dilakukan sampai hasil tes tertulis sesuai dengan indikator pembelajaran fiqih bab salat di kelas iqra 3-4 tersebut.

## 2. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan didapat dari hasil observasi dan tes tertulis yang diolah dengan analisis deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan dalam upaya peningkatan hasil belajar santri dalam pembelajaran fiqih bab salat melalui media gambar kelas iqra 3-4. Sehingga rumus yang dapat digunakan untuk menghitung data-data yang didapatkan dalam penelitian sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad 15$$

Keterangan :

F : Frekuensi jawaban yang sedang dicari persentasinya

N : Jumlah frekuensi /responden

P : angka persentase jawaban

Sehingga dengan menggunakan rumus diatas akan dapat diketahui prosentase peningkatan hasil belajar santri dalam pembelajaran fiqih bab salat melalui media gambar. Berikut ini merupakan langkah yang diambil dalam pengolahan data dari hasil lembar observasi dan tes tertulis santri:

### a) Hasil Lembar Observasi

Hasil dari lembar observasi digunakan untuk mengetahui kondisi saat pembelajaran fiqih berlangsung, seperti: santri dapat melakukan gerakan-gerakan salat dengan baik dan benar.

---

<sup>15</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1994), cet: v, hlm.40.

Selanjutnya data lembar observasi dianalisis dalam instrumen lembar observasi yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh peneliti menggunakan tehnik deskriptif prosentase perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian menggunakan kriteria penyekoran sebagai berikut:

Skor 81 - 100% : Baik sekali      41% - Skor 60% : Cukup  
61% - Skor 80% : Baik              Skor 20 - 40% : Kurang<sup>16</sup>

#### b) Hasil Tes / Evaluasi

Hasil tes diperoleh dari nilai tes akhir santri di kelas iqra 3-4 dalam pembelajaran fiqih bab salat melalui media gambar disetiap siklusnya. Soal yang dibuat disetiap siklusnya berjumlah 20 soal dengan kisi-kisi soal yang telah dipersiapkan sebelumnya, dan soal tersebut terdiri dari 15 pilihan ganda (multiple choice) dan 5 esai. Selanjutnya dari hasil tes yang diperoleh dianalisis dengan kriteria penyekoran seperti lembar observasi di atas, namun pengolahannya dengan menggunakan rumus yang berbeda seperti dibawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}}$$

## E. METODE PENYUSUNAN INSTRUMEN

Dalam penyusunan instrumen, sebagai langkah awal untuk mengetahui peningkatan hasil belajar santri dalam pembelajaran fiqih bab salat melalui media gambar kelas iqra 3-4 di TPQ AL-Fattah Segaran Semarang. Peneliti melakukan interview dengan ustad pembelajaran fiqih dikelas iqra 3-4 dan dengan kepala TPQ. Kemudian peneliti menyusun beberapa hal yang terkait dengan pembelajaran fiqih bab salat, seperti pembuatan silabus, Rencana Harian, media gambar, lembar observasi, dan soal untuk tiap siklusnya..

<sup>16</sup> Suharsini Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Bina Aksara, 1988), cet. 1., hal: 214.

Dalam lembar observasi aspek psikomotorik santri dibuat berdasarkan kebutuhan yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, yakni dengan menggunakan skala likert dengan aspek yang diamati seperti santri dapat melakukan gerakan takbir, gerakan rukuk, gerakan duduk diantara dua sujud, gerakan tahiyat awal, tahiyat ahir, dan lain-lain.

Sedangkan Rencana Harian (RH) yang dilaksanakan disetiap siklusnya dibuat berdasarkan format yang ada dalam kurikulum TPQ Al-Fattah. Dan Rencana Harian yang dibuat didalamnya tertera skenario pembelajaran tentang upaya peningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotorik santri dalam pembelajaran fiqih bab salat kelas iqra 3-4 melalui media gambar.

Sehingga dari beberapa penjelasan atau metode penyusunan instrumen diatas diharapkan dapat tercapainya keberhasilan atau peningkatan indikator tentang hasil belajar kognitif dan psikomotorik santri dalam pembelajaran fiqih bab salat melalui media gambar di kelas iqra 3-4.

## **F. INDIKATOR KETERCAPAIAN PEMBELAJARAN FIQIH**

Berikut ini merupakan indikator ketercapaian pembelajaran fiqih yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang mencakup: aspek kognitif dan aspek psikomotorik santri atau dalam peningkatan hasil belajar kognitif dan psikomotorik santri dalam pembelajaran fiqih bab salat melalui media gambar. Secara detail penjelasan dari indikator hasil belajar kognitif dan psikomotorik santri dalam pembelajaran fiqih bab melalui media gambar dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Aspek psikomotorik santri**

Dalam aspek pengamatan psikomotorik santri indikator ketercapaian sesuai dengan ketentuan nilai minimum yang telah ditargetkan di TPQ Al-Fattah, dalam hal ini peserta didik atau santri dikatakan tuntas belajar dalam pembelajaran fiqih bab salat bila mencapai skor prosentase sebesar 70%. Adapun indikator yang harus ditempuh santri di kelas iqra 3-4 dalam pembelajaran fiqih bab salat seperti di bawah ini :

- a. Santri melakukan gerakan takbir dan rukuk.
- b. Santri melakukan gerakan sujud
- c. Santri melakukan gerakan duduk di antara dua sujud, tahiyat awal, dan tahiyat ahir
- d. Santri dapat mengurutkan gerakan salat diskoring

Hal tersebut di atas diukur dengan ketentuan skala 1 s/d 4, sesuai dengan lembar observasi santri yang telah dipersiapkan dalam tahap sebelumnya.

## 2. Aspek kognitif santri

Kemudian hasil belajar tuntas pada aspek kognitif santri dalam pembelajaran fiqih bab salat juga harus mencapai nilai minimum sebesar 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Santri dapat Memahami dan menghafal:
- b. niat salat dengan benar
- c. bacaan ketika rukuk, I'tidal, dan sujud
- d. duduk di antara dua sujud
- e. duduk tahiyat awal, ahir, dan salam

## G. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Tahap terakhir dalam metodologi penelitian adalah tehnik pengumpulan data, dalam tahap pengumpulan data ini disetiap siklus kegiatan dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa inggrisnya disebut dengan "*Classroom Action Research*". Kegiatan penelitian tindakan kelas digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif dan psikomotorik santri di kelas iqra 3-4 dalam pembelajaran fiqih bab salat melalui media gambar.

Dan dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan tiga tahapan yakni, tahap pra siklus, tahap siklus I, dan tahap siklus II. Dan di setiap siklus kegiatan penelitian tindakan kelas tersebut terdiri dari empat tahapan, yakni: tahap perencanaan, yahap pelaksanaan, tahap pengamatan atau observasi, dan yang terakhir adalah tahap refleksi.

Penelitian tindakan diambil dari kelas iqra 3-4 yang berjumlah 15 santri, (8 santri perempuan dan 7 santri laki-laki) dengan kolaborator Ustad Ikhwan. Adapun langkah-langkah yang diambil sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan Tindakan Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap pra siklus di kelas iqra 3-4 yang diampu oleh Ustad Ikhwan Syam. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 juli, selama 1 jam lebih 30 menit dalam 1 kali pertemuan. Pada tahap pra siklus ini materi yang diajarkan adalah tentang gerakan dan bacaan dalam salat fardhu.

Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pada aspek kognitif dan psikomotorik santri dalam pembelajaran fiqih bab salat sebelum digunakannya media gambar. Kemudian dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran fiqih bab salat di kelas iqra 3-4 tersebut, peneliti mencatat hal-hal apa saja yang terjadi selama pembelajaran fiqih bab salat itu berlangsung. Semisal aspek psikomotorik santri, peneliti mengamati gerakan santri saat melakukan takbir, rukuk, sujud, gerakan duduk diantara dua sujud, dll.

Selanjutnya di akhir pembelajaran Ustad memberikan soal tentang gerakan dan bacaan dalam salat fardhu. Soal dan observasi psikomotorik santri digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar santri sebelum digunakannya media gambar dalam pembelajaran fiqih bab salat.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

##### a) Perencanaan

Dalam perencanaan peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut

- 1) Mengidentifikasi permasalahan melalui pengambilan data dari nilai harian, observasi, dan merumuskan permasalahan.
- 2) Membuat rencana dan menerapkan pembelajaran fiqih bab salat melalui media gambar, sebagai solusi upaya meningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotorik santri.

b) Pelaksanaan:

Dalam tahap pelaksanaan pada siklus yang pertama ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pertama ustad memberikan bahan yang berbentuk tulisan dan gambar yang memuat bacaan dan gerakan dalam salat, kemudian Ustad menjelaskan materi fiqih bab shalat melalui media gambar.
- 2) Kedua santri mendengarkan penjelasan, kemudian dituntun untuk memahami dan melakukan gerakan melalui media gambar tersebut.
- 3) Keempat santri diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran fiqih melalui media gambar, kemudian mengerjakan soal yang diberikan oleh Ustad dalam pembelajaran fiqih bab salat.

c) Observasi

Observasi dari siklus yang pertama ini peneliti bersama kolaborator melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memantau pembelajaran menggunakan media gambar dengan memberikan poin kepada santri dengan kriteria penilaian, seperti santri melakukan gerakan takbir, rukuk, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tahiyat awal, duduk tahiyat akhir, salam, dll.
- 2) Kemudian menganalisis data 1 dari hasil tes dan observasi

d) Refleksi

Refleksi merupakan tahap terakhir dari siklus kegiatan, dan berdasarkan dari hasil observasi masih terdapat hasil belajar santri yang rendah dalam pembelajaran fiqih bab salat. Sehingga peneliti harus melakukan tindakan siklus II.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II, secara Ustad lebih mengoptimalkan pembelajaran fiqih bab salat melalui media gambar, agar indikator pembelajaran tercapai. Sehingga peneliti melakukan tahapan di bawah ini:

a) Perencanaan

Tahap perencanaan dari siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan refleksi berdasarkan siklus I

- 2) Secara kolaborator peneliti merancang kembali pembelajaran fiqih melalui media gambar, dengan melakukan perbaikan pembelajaran, dan lebih menggerakkan santri agar lebih aktif dan baik dalam melakukan gerakan salat ketika pembelajaran berlangsung.

b) Pelaksanaan:

Kemudian tahap pelaksanaan di siklus II ini, dilaksanakan lebih optimal dari siklus I, yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ustad kembali menjelaskan gerakan dan bacaan dalam shalat melalui media gambar, dan lebih menspesifikkan materi fiqih bab salat yang kurang berhasil dalam pembelajaran siklus I.
- 2) Santri mendengarkan penjelasan, kemudian dituntun untuk dapat memahami dan melakukan gerakan shalat media gambar tersebut.
- 3) Santri diberikan pertanyaan tentang gerakan dan bacaan salat, pada tahap ini Ustad mengupayakan agar santri lebih aktif dan lebih baik dalam mempratekkan gerakan salat melalui media gambar
- 4) Santri dituntun untuk melaksanakan praktik salat secara berjamaah, dan mengerjakan soal yang dalam pembelajaran fiqih bab salat

c) Observasi

Dalam tahap yang ketiga ini peneliti bersama kolaborator:

- 1) Memantau pembelajaran dengan memberikan poin kepada setiap santri dengan kriteria penilaian yang terdapat dalam kolom observasi, seperti: mendengarkan, memahami, aktif, senang, dapat melafalkan bacaan dan gerakan salat, dan mengerjakan instrumen.
- 2) Kemudian saat santri melakukan salat Ustad memantau apakah gerakan yang dilakukan santri mencapai SK, KD, dan indikator. Selanjutnya menganalisis data 2 dari hasil tes dan observasi

d) Refleksi

Dalam tahap terakhir dari siklus II ini, berdasarkan hasil tes dan observasi aspek psikomotorik dalam pembelajaran fiqih bab salat ada peningkatan yang lebih baik dari siklus sebelumnya, sehingga tidak diperlukannya lagi penelitian atau tindakan siklus selanjutnya.